

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kapitalisasi Pasar

2.1.1.1 Definisi Kapitalisasi Pasar

Menurut Taslim & Wijayanto (2016) “Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten”.

Menurut Niawaradila, dkk., (2021) “Kapitalisasi pasar dapat didefinisikan sebagai pencatatan saham di bursa efek sebagai besaran suatu industri”.

Menurut Sa'diyah, dkk., (2021) “Kapitalisasi pasar adalah perkiraan sebuah organisasi yang bergantung pada perhitungan bagian dari biaya yang diduplikasi oleh jumlah penawaran yang luar biasa. Jadi, semakin mahal biaya saham suatu organisasi dalam pengawasan dan semakin menonjol jumlah penawaran yang mengalir pada pengawasan tersebut, semakin penting kapitalisasi pasar organisasi tersebut”.

Menurut Ruswandi, dkk., (2022) “Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode waktu tertentu”.

Menurut Maysie (2021) “Kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham”.

2.1.1.2 Teori Kapitalisasi Pasar

Menurut Sudiatno & Suharmanto (2011) dalam (Taslim & Wijayanto, 2016) “Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya”.

Menurut Niawaradila, dkk., (2021) “Investor biasanya mengincar suatu saham yang mempunyai kapitalisasi tinggi sehingga dapat dijadikan ukuran dalam melaksanakan investasi jangka yang terbilang cukup panjang dengan sebab perkembangan industri yang luar biasa yang diimbangi dengan pembagian keuntungan dan eksposur resiko yang rendah. Dikarenakan peminat yang cukup tinggi, hingga harga saham biasanya relatif besar hingga akan membagikan *return* yang besar pula”.

Menurut Sa'diyah, dkk., (2021) “Semakin menonjol kapitalisasi pasar suatu saham, semakin kuat bagi pendukung keuangan untuk memegang kepemilikan saham mereka karena pendukung keuangan membayangkan bahwa organisasi besar akan lebih mantap sejauh dana, memiliki lebih sedikit bahaya dan memiliki kemungkinan yang lebih baik dalam jangka panjang dengan asumsi untuk keuntungan besar”.

Menurut Ruswandi, dkk., (2022) “Perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut merupakan saham unggulan. Investor lebih cenderung akan memilih saham yang nilai

kapitalisasinya besar karena beranggapan bahwa perusahaan tersebut dapat berpotensi untuk tumbuh dalam beberapa waktu ke depan”.

Menurut Silviyani, dkk., (2014) “Pada umumnya saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Karena banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula”.

Menurut Dedi Hariyanto, (2021) “*Market capitalization is very meaningful for investors in the basic consideration of the characteristics, risks, and level of investor interest in the company shares. Hence, capitalization is information for investors; it can be attributed to Signalling Theory (Stephen A Ross, 1977). Market capitalization is public information so investors can observe in advance to make decisions the next day based on those observations*”.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli di atas, bahwa kapitalisasi pasar adalah nilai yang menunjukkan harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan. Nilai ini menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut yang dimana dapat mempengaruhi *return* sahamnya.

Menurut Ardiansyah (2012) dalam (Nasution, dkk., 2016) Kapitalisasi Pasar dapat diukur dengan cara mengkalikan antara harga pasar (harga penutupan)

dengan jumlah saham yang diterbitkan, sehingga rumus yang digunakan untuk mengetahui kapitalisasi pasar adalah:

$$V_s = P_s \times S_s$$

Keterangan :

V_s = Kapitalisasi Pasar

P_s = Harga Pasar

S_s = Jumlah saham yang diterbitkan

2.1.2 Frekuensi Perdagangan

2.1.2.1 Definisi Frekuensi Perdagangan

Menurut Yusra (2019) “Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif”.

Menurut Silviyani dkk., (2014) dalam (Taslim & Wijayanto, 2016) “Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu”.

Menurut Shabib-ul-hasan, Farooq, dan Muddassir (2015) dalam (Niawaradila, dkk., 2021) “Frekuensi perdagangan saham ialah total jual serta beli saham industri pada waktu maupun periode tertentu”.

Menurut Yahya (2008) dalam (Yusra, 2019) “Frekuensi perdagangan merupakan berapa kali saham tersebut diperdagangkan”.

Menurut Nasution, dkk., (2016) “Frekuensi perdagangan merupakan jumlah terjadinya transaksi perdagangan pada saham itu sendiri. Frekuensi perdagangan merupakan pengukur paling tepat terhadap aliran informasi yang diterima oleh para investor”.

Menurut Niawaradila, dkk., (2021) “Frekuensi perdagangan ialah jumlah terbentuknya suatu transaksi perdagangan yang terjadi dalam saham”.

2.1.2.1 Teori Frekuensi Perdagangan

Menurut Taslim & Wijayanto (2016) “Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan”.

Menurut Niawaradila, dkk., (2021) “Jika saham memiliki frekuensi tinggi diprediksi mempunyai aktivitas perdagangan aktif, perihal ini diakibatkan sebab banyaknya atensi investor, maka bisa dikenal saham diinginkan investor ataupun tidak”.

Menurut Sa'diyah, dkk., (2021) “Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah penawaran yang luar biasa, jika kuantitas frekuensi pertukaran sangat besar, penawaran tersebut dinyatakan sebagai penawaran yang paling efektif dipertukarkan. Saham yang memiliki frekuensi perdagangan yang besar adalah karena premi yang besar dari para pendukung keuangan”.

Menurut Chornelia & Suhartini (2020) “Semakin tinggi *trading frequency* saham menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperjualbelikan. Saham dapat diartikan sebagai saham yang teraktif apabila jumlah frekuensi perdagangannya besar dan berarti berpengaruh juga terhadap volume perdagangan saham”.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli diatas, bahwa frekuensi perdagangan adalah jumlah dari berapa kalinya saham suatu emiten telah diperjual-belikan oleh para investor di pasar modal dalam kurun waktu tertentu. Apabila jumlah frekuensi perdagangan yang didapat semakin tinggi, maka semakin aktif pula saham tersebut diperdagangkan.

Menurut Fitriyana (2014) dalam (Maysie, 2021) sebuah saham dikatakan aktif diperdagangkan jika frekuensinya ≥ 75 kali perdagangan atau apabila frekuensi perdagangan saham selama 3 bulan sebanyak 75 kali atau lebih, sehingga rumus yang digunakan untuk mengetahui frekuensi perdagangan adalah:

$$\text{Frekuensi} \geq 75 \text{ kali}$$

2.1.3 Volume Perdagangan

2.1.3.1 Definisi Volume Perdagangan

Menurut Halim dan Hidayat (2010) dalam (Nasution, dkk., 2016) “Volume perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu”.

Menurut Hartono (2008) dalam (Taslim & Wijayanto, 2016) “volume perdagangan adalah banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar”.

Menurut Wijaya (2006:75) “Volume memperlihatkan jumlah pelaku pasar yang turut bertransaksi yang ditunjukkan dengan satuan lot per hari”.

Menurut Jogiyanto (2010) dalam (Maysie, 2021) menyatakan bahwa “volume perdagangan adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian”.

Menurut Yusra (2019) Volume perdagangan (*trading volume*) adalah aktivitas perdagangan saham pada periode tertentu dan digunakan untuk melihat banyaknya lembar saham yang ditransaksikan pada periode tersebut. Dari adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan trading volume saham. Hal ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjual belikan berubah- ubah setiap hari.

Menuru Pousette et al., (2014) dalam (Niawaradila, dkk., 2021) “volume perdagangan ialah total dari lembaran saham dalam pasar modal yang sudah di jual maupun dibeli sehingga bisa menampilkan respon pasar dan reaksi investor kepada data yang masuk ke dalam bursa tersebut”.

2.1.3.2 Teori Volume Perdagangan

Menurut Taslim & Wijayanto (2016) “Volume perdagangan saham digunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham, sehingga akan mendapatkan keuntungan di atas normal”.

Menurut Adnyana (2020:26) “Kegiatan perdagangan dalam volume sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (bullish) bila sejumlah besar saham mencapai harga tertinggi selama 52 minggu”.

Menurut Maysie (2021) “Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh investor”.

Menurut Niawaradila, dkk., (2021) “Perdagangan suatu saham bisa dikatakan sebagai saham aktif, jika saham tersebut mempunyai kecepatan tinggi dalam aktivitas perdagangannya sehingga saham digemari oleh investor, serta saham yang mendapatkan volume perdagangan yang terbilang cukup besar”.

Menurut Nasution, dkk., (2016) Semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang berarti akan mempersempit bid ask spread saham tersebut. Volume perdagangan yang kecil menunjukkan investor yang sedikit atau kurang tertarik dalam melakukan investasi di pasar sekunder, sedangkan volume yang besar menunjukkan transaksi jual dan beli saham. Data mengenai volume perdagangan ini penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjual belikan di atas bursa.

Menurut Adnyana (2020:23) Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, harga akan naik jika permintaan naik dan harga akan turun jika terjadi. Sebaliknya, harga akan turun jika permintaan turun. Jadi, volume transaksi yang terjadi sangat mempengaruhi pergerakan harga saham, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai salah satu komponen dalam alat untuk melakukan analisis teknikal.

Menurut Sa'diyah, dkk., (2021) “Semakin dinamis perdagangan suatu saham atau semakin menonjol volume bursa saham, semakin rendah biaya klaim saham”.

Menurut Firmansyah & Hadijono (2016) “Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan”.

Menurut Novaliasari (2018) dalam (Chornelia & Suhartini, 2020) “Saham yang aktif diperdagangkan pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume perdagangan yang besar akan menghasilkan return yang tinggi”.

Menurut Dedi Hariyanto (2021) *Volume trading is a key element in predicting the movement of stock prices in the market because it is seen as an important part of the information that signals future price movements. The ups and downs of the volume fangs are determined by various factors both from within the company and from outside. Thus the trading volume is related to Signalling Theory (Stephen A Ross, 1977), based on the assumption that the information received by each party is not the same. The company's executives who have better information about the company will be encouraged to pass on the information to potential investors to increase the company's share price. Signal theory indicates the existence of information asymmetry between the management of the company and interested parties with information.*

Maka dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli diatas, bahwa volume perdagangan adalah jumlah dari keseluruhan saham yang diperdagangkan di pasar modal dengan tingkat harga tertentu. Apabila volume perdagangan suatu emiten tinggi, hal ini dikarenakan investor merasa tertarik untuk melakukan investasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

Menurut Jogiyanto (2010) dalam (Sa'diyah, dkk., 2021) Volume perdagangan dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah saham yang

diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar, sehingga rumus yang digunakan untuk mengetahui volume perdagangan adalah:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.4 Tingkat Pengembalian Saham

2.1.4.1 Definisi Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Yusra (2019) “*Return* saham berarti pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak perusahaan kepada pihak investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal seperti terjadinya likuidasi pada perusahaan”.

Menurut Ang (2007) dalam (Nasution, dkk., 2016) “konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya”.

Menurut Trisnawati (2009) dalam (Nasution, dkk., 2016) “mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal”.

Menurut Samalam, dkk., (2018) “*Return* Saham adalah laba/keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu”.

Menurut Fahmi (2014:450) dalam (Handayati & Zulyanti, 2018) “*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”.

Menurut Erari (2014) “*Return* saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi pada pembelian saham. Investor akan senang apabila mendapatkan *return* yang tinggi dari waktu ke waktu. *Return* saham sebagai indikator prestasi perusahaan secara langsung kepada pemegang saham”.

Menurut Tandelilin (2010) dalam (Erari, 2014) “*Return* saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi yaitu imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan”.

Menurut Wijesun, et al., (2016) dalam (Almira & Wiagustini, 2020) “*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. *Return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi, dithitung berdasarkan data historis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan”.

Menurut Jogiyanto (2003:107) dalam (Bakhtiar, 2017) “*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang”.

Menurut Laulita & Yanni (2022) “*Return* saham ialah laba yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukanya dimana bisa berupa *capital gain* atau *capital loss*”.

2.1.4.2 Teori Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Erari (2014) “Semakin tinggi *return* saham yang diperoleh maka investor senang untuk menanamkan modalnya di perusahaan”.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli diatas, bahwa Tingkat Pengembalian Saham adalah pengembalian keuntungan yang diharapkan oleh investor terhadap investasi yang telah dilakukannya. Hal ini menunjukkan apakah perusahaan mampu untuk memperoleh nilai yang tinggi untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Apabila nilai tingkat pengembalian saham yang didapat semakin tinggi, tingkat pertumbuhan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Menurut Almira & Wiagustini (2020) *Return* Saham dapat diukur dengan menselisihkan antara harga saham tahun sekarang dengan harga saham tahun lalu dibagi dengan harga saham periode lalu yang dinyatakan dalam persentase pada perusahaan, sehingga rumus yang digunakan untuk mengetahui *return* saham adalah:

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.1.4.3 Komponen Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Erari (2014) *Return* saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat *periodic* seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya. Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi.

2.1.4.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Ang (1997) dalam (Erari, 2014) “Ada dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemen, struktur modal, komposisi aktiva, perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar; dan faktor eksternal, misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, tingkat inflasi dan sebagainya”.

Menurut Karim (2015) Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam (internal) perusahaan, yaitu kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan prospek perusahaan, sedangkan faktor dari luar (eksternal) meliputi berbagai informasi di luar perusahaan, yaitu informasi ekonomi makro, politik dan kondisi pasar. Faktor internal perusahaan akan tergambar pada prospektus dan laporan keuangan. Prospektus dan laporan keuangan ini akan dijadikan panduan oleh investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan sehingga diharapkan investor dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat agar dana yang ditanamkan tersebut dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Husnan (2006:200) dalam (Indriastuti & Nafiah, 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri dari faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang berada di luar perusahaan terdiri dari faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi, dan faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, dan kasus lingkungan hidup. Faktor mikro merupakan

faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri yaitu laba bersih, nilai buku, dan rasio keuangan lainnya.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Muhammad Yusra (2019)

Penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Yusra berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan *Trading Day* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menunjukkan secara parsial hasil frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan *trading day* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan secara simultan frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan *trading day* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Penelitian Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto (2016)

Penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar, dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham”. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda. Menunjukkan hasil frekuensi perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan volume perdagangan, kapitalisasi pasar

dan hari perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Penelitian Kristina Maysie (2021)

Penelitian yang di lakukan oleh Kristina Maysie berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, & Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham pada Sektor Pariwisata yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel (pool data) dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel, dan Eviews 9. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan dari sektor pariwisata yang telah terpilih berdasarkan kriteria dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel frekuensi perdagangan berpengaruh positif signifikan, sedangkan volume perdagangan dan kapitalisasi pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Dan secara simultan frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. Penelitian Latif Zubaidah Nasution (2016)

Penelitian yang di lakukan oleh Latif Zubaidah Nasution berjudul “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menggambarkan bahwa variabel volume

perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, volatilitas harga saham, dan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham.

5. Penelitian Bila Niawaradila, Gendro Wiyono, dan Alfiatul Maulida (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Bila Niawaradila, Gendro Wiyono, dan Alfiatul Maulida berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019”. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara parsial variabel frekuensi perdagangan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan volume perdagangan dan kapitalisasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dan secara simultan frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

6. Penelitian Halimatus Sa’diyah, Dheasey Amboningtyas, Edward Gagah PT (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa’diyah, Dheasey Amboningtyas, Edward Gagah PT berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar, dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2015- 2019)”. Penelitian ini menggunakan program

SPSS26 dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel frekuensi perdagangan dan jumlah hari bursa berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan variabel volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan secara simultan frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar, dan jumlah hari perdagangan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

7. Penelitian Muhammad Safitri Ruswandi, Adam Zakaria, dan Diena Noviarini (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Safitri Ruswandi, Adam Zakaria, dan Diena Noviarini berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Rasio Keuangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019”. Penelitian ini menggunakan data panel dengan aplikasi EViews12 serta penggunaan metode analisis regresi berganda. Hasil variabel frekuensi berpengaruh negatif tidak signifikan, perdagangan dan rasio keuangan (EPS, ROE, DER) tidak berpengaruh, sedangkan variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

8. Penelitian Margha Rettha Ayu Chornelia & Dwi Suhartini (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Margha Rettha Ayu Chornelia & Dwi Suhartini berjudul “Analisis Trading Day, Trading Volume, dan Trading Frequency Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan

Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dibantu dengan program SPSS. Hasil yang didapat adalah secara parsial variabel *trading day* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Lalu variabel *trading volume* memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan variabel *trading frequency* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan secara simultan *trading day*, *trading volume*, dan *trading frequency* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

9. Penelitian Ni Luh Nonik Tika Silviyani, Edy Sujana, dan I Made Pradana Adiputa (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Nonik Tika Silviyani, Edy Sujana, dan I Made Pradana Adiputa berjudul “Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil penelitian secara parsial variabel frekuensi perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan, volume perdagangan berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan kapitalisasi pasar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

10. Penelitian Ariyani Indriastuti (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani Indriastuti berjudul “Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs, dan Risiko Pasar Terhadap *Return*

Saham”. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda. Menunjukkan hasil bahwa variabel volume perdagangan menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham, kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dan risiko pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

11. Penelitian Nupur Gupta- Bhattacharya & Gopal S. Zavar (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Nupur Gupta- Bhattacharya & Gopal S. Zavar berjudul “*Dynamic Relationship between Stock Market Returns and Trading Volume: Evidence from Indian Stock Market*”. Penelitian ini menggunakan *Granger Causality & VAR* model dengan hasil korelasi kontemporer positif antara variabel volume perdagangan dan *return* saham.

12. Penelitian Afiruddin Tapa & Maziah Hussin (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Afiruddin Tapa & Maziah Hussin berjudul “*The Relationship between Stock Return and Trading Volume in Malaysian ACE Market*”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan metode OLS. *Software* yang digunakan adalah *EViews* dengan hasil variabel *stock return* dan *trading volume* berpengaruh positif signifikan.

13. Penelitian Shivaram Shrestha (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Shivaram Shrestha berjudul “*Causality Relationship between Trading Volume and Stock Return:*

Evidence from Nepalese Stock Market". Penelitian ini menggunakan *Granger Causality* dengan hasil terdeteksinya kausalitas searah dari *return* saham ke volume perdagangan.

14. Penelitian Adeel Mustafa, Maria Tariq, Sabra Noveen, dan Rabia Najaf (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Adeel Mustafa, Maria Tariq, Sabra Noveen, dan Rabia Najaf berjudul "*Investigation of Relation Between Stock Returns, Trading Volume, and Return Volatility*". Penelitian ini menggunakan *GJR-GARCH Model* dengan hasil terdapat hubungan yang kuat antara volume perdagangan, *return* saham, dan volatilitas saham.

15. Penelitian Xunzhe Liu, Yihui Liu, dan Siyuan Ma (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Xunzhe Liu, Yihui Liu, dan Siyuan Ma berjudul "*Liquidity, Stock Return and Trading Volume: Measuring Causality at Multiple Horizons*". Penelitian ini menggunakan *Multi-Horizon Causality* dengan hasil *return* saham dan volume perdagangan memiliki kausal timbal balik hubungan satu sama lain, tetapi hasilnya menunjukkan bahwa *return* saham memiliki efek yang lebih kuat pada volume perdagangan.

16. Penelitian Rika Handayani, Suhendro, dan Endang Masitoh W (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Handayani, Suhendro, dan Endang Masitoh W berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return Saham*". Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan data

dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda. Menunjukkan hasil bahwa secara parsial Profitabilitas (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan, *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan, Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Dan secara simultan Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Tabel 2. 1 - Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Yusra (2019)	Frekuensi Perdagangan, <i>Trading Volume</i> , Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, <i>Trading Day</i> , dan <i>Return Saham</i> Metode kuantitatif dan data yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi Perdagangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga. - <i>Trading Volume</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga. - Nilai Kapitalisasi Pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap 	Frekuensi Perdagangan, <i>Trading Volume</i> , Nilai Kapitalisasi Pasar	Harga Saham dan <i>Trading Day</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>Return Saham</i> perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Harga Saham</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga. - <i>Trading Day</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga. - Frekuensi Perdagangan, <i>Trading Volume</i>, Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan <i>Trading Day</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>. 		
2	Ahmad Taslim & Andhi Wijayanto (2016)	Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham,	- Frekuensi Perdagangan Saham berpengaruh positif signifikan	Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham,	Hari Perdagangan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kapitalisasi Pasar, Jumlah Hari Perdagangan, dan <i>Return Saham</i> Metode purposive sampling dan data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> terhadap <i>Return Saham</i>. - Volume Perdagangan Saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - Kapitalisasi Pasar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - Hari Perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. 	Kapitalisasi Pasar	
3	Kristina Maysie (2021)	Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan <i>Return Saham</i> Teknik analisis data panel (pool data)	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan sektor pariwisata. - Volume Perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan sektor pariwisata. - Kapitalisasi Pasar 	Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar	-

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan sektor pariwisata.</p> <p>- Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p>		
4	Latif Zubaidah Nasion (2016)	Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Volatilitas Harga Saham, Kapitalisasi Pasar, dan <i>Return Saham</i> Metode analisis regresi linear berganda	<p>- Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan makanan dan minuman.</p> <p>- Frekuensi Perdagangan Saham berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan makanan dan minuman.</p> <p>- Volatilitas Harga Saham berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan makanan dan minuman.</p> <p>- Kapitalisasi</p>	Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar	Volatilitas Harga Saham

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Pasar berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan makanan dan minuman.		
5	Bila Niwaradila, Gendro Wiyono, dan Alfiatul Maulida (2021)	Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan <i>Return Saham</i> Metode analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi Perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. 	Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar	-
6	Halimatus Sa'diyah, Dheasey Amboningtyas, Edward Gagah PT (2021)	Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar, Jumlah	- Frekuensi Perdagangan Saham berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap	Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar	Jumlah Hari Perdagangan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Hari Perdagangan, dan <i>Return Saham</i> Metode analisis regresi linear berganda.	<p><i>Return Saham.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Volume Perdagangan Saham secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham.</i> - Kapitalisasi Pasar secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham.</i> - Jumlah Hari Perdagangan berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap <i>Return Saham.</i> - Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar, dan Jumlah Hari Perdagangan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham.</i> 		
7	Muhammad Safitri Ruswandi, Adam Zakaria, dan Diena	Frekuensi Perdagangan, Rasio Keuangan, Kapitalisasi	- Frekuensi Perdagangan tidak berpengaruh secara tidak	Frekuensi Perdagangan, Kapitalisasi Pasar	Rasio Keuangan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Noviarini (2022)	Pasar dan <i>Return Saham</i> Metode purposive sampling dan data dianalisis dengan data panel menggunakan aplikasi EViews 12	<p>signifkan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio Keuangan (EPS, ROE, DER) tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. 		
8	Margha Rettha Ayu Chornelia & Dwi Suhartini (2020)	<i>Trading Day</i> , <i>Trading Volume</i> , dan <i>Trading Frequency</i> terhadap <i>Return Saham</i> . Metode kuantitatif dan data yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Trading Day</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - <i>Trading Volume</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - <i>Trading Frequency</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - <i>Trading Day</i>, <i>Trading Volume</i>, dan <i>Trading Frequency</i> secara simultan berpengaruh 	<i>Trading Volume</i> , dan <i>Trading Frequency</i>	<i>Trading Day</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .		
9	Ni Luh Nonik Tika Silviyani, Edy Sujana, dan I Made Pradana Adiputa (2014)	Likuiditas Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan <i>Return Saham</i> Metode analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi Perdagangan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan. - Volume Perdagangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - Kapitalisasi Pasar secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. 	Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar	-
10	Ariyani Indriastuti (2017)	Volume Perdagangan, Kurs, Risiko Pasar dan <i>Return Saham</i> Metode purposive sampling dan data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Volume Perdagangan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - Kurs mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - Risiko Pasar tidak mempunyai pengaruh 	Volume Perdagangan	Kurs dan Risiko Pasar

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .		
11	Nupur Gupta-Bhattacharya & Gopal S. Zavar (2016)	<i>Trading Volume, Stock Market Return Granger Causality & VAR model</i>	- Variabel volume perdagangan dan <i>return</i> saham mempunyai korelasi kontemporer positif.	<i>Trading Volume</i> dan <i>Stock Return</i>	-
12	Afiruddin Tapa & Maziah Hussin (2016)	<i>Stock Return, Trading Volume</i> Metode analisis regresi linear berganda	- <i>Stock Return</i> dan <i>trading volume</i> berpengaruh positif signifikan	<i>Trading Volume</i>	-
13	Shivaram Sherestha (2016)	<i>Trading Volume, Stock Market Return</i> <i>Granger Causality</i>	- Terdeteksinya kausalitas searah dari <i>return</i> saham ke volume perdagangan.	<i>Trading Volume</i> dan <i>Stock Return</i>	-
14	Adeel Mustafa, Maria Tariq, Sabra Noveen, dan Rabia Najaf (2016)	<i>Stock Returns, Trading Volume, and Return Volatility GJR-GARCH Model</i>	- Terdapat hubungan yang kuat antara volume perdagangan, <i>return</i> saham, dan volatilitas saham.	<i>Trading Volume, Stock Returns</i>	<i>Return Volatility</i>
15	Xunzhe Liu, Yihui Liu, dan Siyuan Ma (2017)	<i>Liquidity, Stock Return and Trading Volume Multi-Horizon Causality</i>	- <i>Return</i> saham dan volume perdagangan memiliki kausal timbal balik hubungan satu sama lain, tetapi hasilnya menunjukkan bahwa <i>return</i> saham memiliki efek yang lebih kuat pada volume	<i>Trading Volume, Stock Returns</i>	<i>Liquidity</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perdagangan.		
16.	Rika Handayani, Suhendro, Endang Masitoh W (2022)	Profitabilitas, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price to Earning Ratio</i> , Kapitalisasi Pasar, dan <i>Return Saham</i> Metode analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - <i>Debt to Equity Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - <i>Price to Earning Ratio</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - Kapitalisasi Pasar mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. - <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Price to Earning Ratio</i> (PER), dan Kapitalisasi 	Kapitalisasi Pasar	Profitabilitas, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price to Earning Ratio</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Pasar berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.		

Sumber: Data diolah, 2022

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal pasti mengharapkan perusahaan yang ia miliki sahamnya akan menghasilkan tingkat pengembalian saham yang besar dan terus meningkat di masa depan. Prihal besar atau kecilnya tingkat pengembalian saham yang perusahaan keluarkan akan berhubungan langsung dengan bagaimana perusahaan tersebut mengelola kinerja keuangannya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham, diantaranya adalah kapitalisasi pasar, frekuensi perdagangan, dan volume perdagangan. Kapitalisasi pasar merupakan nilai yang menunjukkan harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan. Nilai ini menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Kapitalisasi Pasar dapat diukur dengan cara mengkalikan antara harga pasar (harga penutupan) dengan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin tinggi nilai kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut yang dimana dapat mempengaruhi tingkat pengembalian sahamnya.

Kemudian, frekuensi perdagangan merupakan jumlah dari berapa kalinya saham suatu emiten telah diperjual-belikan oleh para investor di pasar modal dalam kurun waktu tertentu. Sebuah saham dikatakan aktif diperdagangkan jika frekuensinya ≥ 75 kali perdagangan atau saat frekuensi perdagangan saham selama 3 bulan sebanyak 75 kali atau lebih. Apabila jumlah frekuensi perdagangan yang didapat semakin tinggi, maka semakin aktif pula saham tersebut diperdagangkan.

Selain itu, volume perdagangan merupakan jumlah dari keseluruhan saham yang diperdagangkan di pasar modal dengan tingkat harga tertentu. Volume perdagangan dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar. Apabila volume perdagangan suatu emiten tinggi, hal ini dikarenakan investor merasa tertarik untuk melakukan investasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham beserta tingkat pengembaliannya.

Dapat disimpulkan Kapitalisasi Pasar memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Artinya semakin tinggi nilai kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut yang dimana dapat mempengaruhi tingkat pengembalian sahamnya. Frekuensi Perdagangan berpengaruh positif signifikan, apabila jumlah frekuensi perdagangan yang didapat semakin tinggi, maka semakin aktif pula saham tersebut diperdagangkan yang dimana dapat mempengaruhi tingkat pengembalian sahamnya. Volume Perdagangan berpengaruh positif signifikan, dikarenakan apabila volume perdagangan suatu emiten tinggi, investor akan merasa tertarik

untuk melakukan investasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham beserta tingkat pengembaliannya.

2.2.1 Pengaruh Kapitalisasi Pasar dengan Tingkat Pengembalian Saham

Kapitalisasi Pasar akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham, menurut Sudiatno & Suharmanto (2011) dalam (Taslim & Wijayanto, 2016) semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya. Tentu ini akan berbanding lurus dengan peningkatan tingkat pengembalian saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Handayani, dkk., 2022), dimana kapitalisasi pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin meningkatnya kapitalisasi pasar maka dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham pada perusahaan tersebut. Pentingnya nilai kapitalisasi pasar mengakibatkan investor perlu mengkaji lebih dalam agar tercapainya tingkat pengembalian yang diharapkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Ruswandi, dkk., 2022), dimana kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maysie, 2021), dimana kapitalisasi pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi justru membuat investor sulit untuk memenuhi harga yang ditawarkan

karena terkesan mahal, dan menjadikan investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.2.2 Pengaruh Frekuensi Perdagangan dengan Tingkat Pengembalian Saham

Frekuensi perdagangan akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham, menurut Niawaradila, dkk., (2021) apabila saham memiliki frekuensi tinggi, maka diprediksi mempunyai aktivitas perdagangan yang aktif. Hal ini disebabkan oleh banyaknya atensi investor, maka bisa dikenal saham yang diinginkan investor ataupun tidak. Selain itu, tingginya jumlah frekuensi perdagangan akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. Kondisi demikian akan membuat tingkat pengembalian saham juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Taslim & Wijayanto, 2016), dimana frekuensi perdagangan secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin meningkatnya jumlah frekuensi perdagangan, maka dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham pada perusahaan tersebut. Pentingnya jumlah frekuensi perdagangan mengakibatkan investor perlu mengkaji lebih dalam agar tercapainya tingkat pengembalian saham yang diharapkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Maysie, 2021) dimana frekuensi perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chornelia, dkk., 2020), dimana frekuensi perdagangan secara parsial berpengaruh negatif

terhadap *return* saham. Hal ini berarti peningkatan frekuensi perdagangan dipengaruhi oleh banyaknya minat investor dalam berinvestasi justru akan menurunkan nilai tingkat pengembalian saham perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Volume Perdagangan dengan Tingkat Pengembalian Saham

Volume perdagangan akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham, menurut Maysie (2021) volume perdagangan yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh investor. Hal ini akan membuat saham tersebut menjadi aktif diperjual-belikan. Keaktifan saham tersebut tentu dapat mempengaruhi harga saham beserta tingkat pengembaliannya.

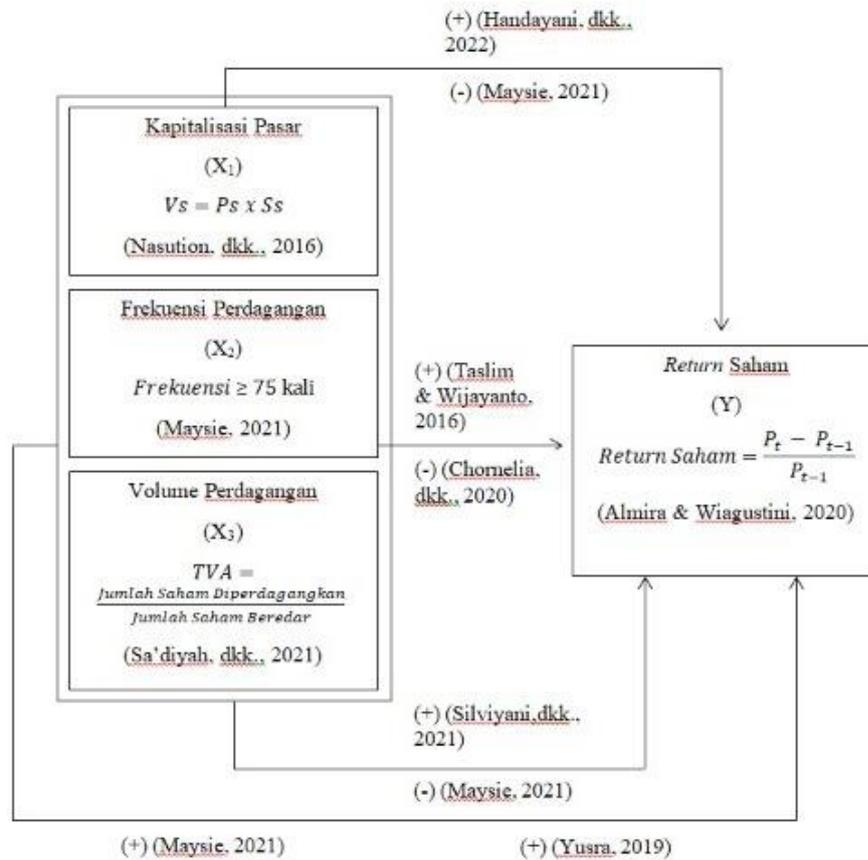
Hal ini sejalan dengan penelitian (Silviyani, dkk., 2014), dimana volume perdagangan secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin meningkatnya jumlah volume perdagangan, maka dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham pada perusahaan tersebut. Pentingnya jumlah volume perdagangan mengakibatkan investor perlu mengkaji lebih dalam agar tercapainya tingkat pengembalian saham yang diharapkan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maysie, 2021), dimana volume perdagangan secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan volume perdagangan yang tinggi belum tentu mempengaruhi hasil tingkat pengembalian saham. Banyaknya faktor lain selain volume perdagangan lebih mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

2.2.4 Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan dengan Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Maysie (2021) menyatakan bahwa Kapitalisasi Pasar, Frekuensi Perdagangan, dan Volume Perdagangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return* Saham. Untuk mendapatkan tingkat pengembalian saham yang maksimal, investor dapat memperhatikan analisis teknikal perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dengan kapitalisasi pasar, frekuensi perdagangan, dan volume perdagangan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Yusra, 2019) dimana secara simultan Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar, dan Jumlah Hari Perdagangan berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini adalah paradigma penelitian yang dibuat oleh penulis.



Gambar 2. 1 - Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Hironymus (Ghodang & Hantono, 2020:19) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang sifatnya masih menduga dan masih dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya melalui sebuah riset atau penelitian”.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian:

- H1 = Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
- H2 = Frekuensi Perdagangan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
- H3 = Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
- H4 = Kapitalisasi Pasar, Frekuensi Perdagangan, dan Volume Perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.